Mekar: Jurnal Dinamika Manajemen dan Akuntansi Modern
Volume: 1, Nomor: 2, (2026), Juni: 546 - 556
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Mekar/article/view/274
E-ISSN: 3124-890X

Pengaruh GWM Rupiah dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Muamalat di Era Digitalisasi

Putriani Janatul Komariah [1], Alya Faiz Azzahro F.W. [2], Martalina Yulia Lestari [3], Anang Haris Firmansyah [4]
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia [1,2,3,4]
Corresponding Author: komariahputri06@gmail.com[1*], alyaf035@gmail.com[2], martalinay127@gmail.com[3], anangharisfirmansyah@uinsatu.ac.id[4]

Info Artikel
Received: *23 Mei 2026*
Revised : *03 Juni 2026*
Accepted: *19 Juni 2026*
Published: *26 Juni 2026*

Keywords: *Statutory Reserve Requirement, Operational Efficiency, Profitability, Islamic Banking, Digital Transformation*

Abstract
The profitability of Islamic banks is influenced by liquidity management and operational efficiency, particularly amid digital transformation. This study aims to analyze the effect of Rupiah Statutory Reserve Requirement and Operational Expenses to Operating Income on the profitability of Bank Muamalat Indonesia. This research uses a quantitative approach with secondary data from quarterly financial reports of Bank Muamalat Indonesia for the period 2018–2025. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that Statutory Reserve Requirement has a negative and significant effect on Return on Assets with a significance value of 0.038. Operational Expenses to Operating Income also has a negative and significant effect on Return on Assets with a significance value of 0.000. Simultaneously, both variables significantly affect profitability with a coefficient of determination of 76.1%. The study concludes that effective liquidity management and operational efficiency are essential to improve the profitability of Islamic banks in the digital era.

Kata Kunci*:* Giro Wajib Minimum, Efisiensi Operasional, Profitabilitas, Perbankan Syariah, Transformasi Digital

Abstrak
Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional, terutama di tengah transformasi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2018–2025. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GWM Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi 0,038. BOPO juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien determinasi sebesar 76,1%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional yang baik berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah di era digital.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang positif yang ditandai dengan peningkatan aset, pembiayaan, dan penghimpunan dana pihak ketiga. Pertumbuhan tersebut menunjukkan semakin pentingnya peran perbankan syariah dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat serta perkembangan teknologi yang berlangsung cepat, bank syariah dituntut untuk menjaga profitabilitas agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Diliana & Permatasari (2025) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Sementara itu, Yundi & Sudarsono (2018) menjelaskan bahwa Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang mampu menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki.

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Menurut Asrori (2025) fungsi intermediasi merupakan aktivitas utama perbankan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui mekanisme yang sesuai dengan prinsip syariah. Satria et al. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan fungsi intermediasi dapat meningkatkan profitabilitas dan kesehatan bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan menyalurkan dana secara optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

Salah satu instrumen yang berkaitan dengan pengelolaan likuiditas adalah Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah, yaitu sejumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank pada rekening Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Gunawan dan Barlinti (2022) menjelaskan bahwa kebijakan GWM diterapkan untuk menjaga ketahanan likuiditas serta mendukung stabilitas industri perbankan syariah. Namun demikian, peningkatan dana yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban GWM dapat mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk kegiatan produktif. Ramdhani dan Maksum (2024) menyatakan bahwa kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga berdampak pada profitabilitas.

Selain faktor likuiditas, profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh tingkat efisiensi operasional. Efisiensi operasional umumnya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO), yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Setyowati (2019) menjelaskan bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas bank syariah. Temuan tersebut diperkuat oleh Mustika et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bank menghasilkan laba. Yuliana dan Listari (2021) menemukan bahwa peningkatan rasio BOPO cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas bank syariah karena menunjukkan rendahnya tingkat efisiensi operasional.

Perkembangan teknologi informasi turut mendorong terjadinya transformasi digital pada industri perbankan syariah. Rantisi dan Saputra (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital menjadi strategi penting bagi perbankan syariah dalam meningkatkan daya saing dan kualitas layanan. Shabri et al. (2020)menyatakan bahwa digitalisasi layanan perbankan mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat. Selanjutnya, Ali dan Sendjaja (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasional dan kualitas pelayanan perbankan syariah. Dengan demikian, transformasi digital dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah. Kornitasari et al. (2023) menemukan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Yuliana dan Listari (2021) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA), namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Ramdhani dan Maksum (2024) juga menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara GWM, BOPO, dan profitabilitas masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai GWM dan BOPO dilakukan pada Bank Umum Syariah secara agregat sehingga belum memberikan gambaran yang spesifik mengenai kondisi Bank Muamalat Indonesia. Padahal, sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga profitabilitas di tengah perubahan perilaku nasabah dan percepatan transformasi digital sektor perbankan. Di sisi lain, penelitian yang mengkaji pengaruh GWM Rupiah dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dalam konteks era digitalisasi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut

menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis pengaruh GWM Rupiah dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) dengan mempertimbangkan konteks transformasi digital perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GWM Rupiah dan BOPO baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi peningkatan profitabilitas pada era digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian dilakukan dengan mengolah data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Penelitian ini menganalisis pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2018–2025. Variabel yang digunakan meliputi GWM Rupiah, BOPO, dan ROA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses data yang dipublikasikan secara resmi oleh OJK. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian. Sampel penelitian terdiri atas 32 data triwulanan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus). Teknik tersebut dipilih karena seluruh data yang tersedia digunakan sebagai sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas GWM Rupiah sebagai variabel X_1 dan BOPO sebagai variabel X_2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA sebagai variabel Y. GWM digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi ketentuan cadangan minimum yang ditetapkan regulator. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional, sedangkan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS). Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis ini digunakan untuk melihat distribusi dan variasi data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Model yang memenuhi asumsi klasik dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi.

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linier berganda. Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh GWM Rupiah dan BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 GWM + \beta_2 BOPO + e$$

Keterangan:

ROA = Return on Assets

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

GWM = Giro Wajib Minimum Rupiah

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

e = Error term

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. *Hasil Statistik Deskriptif*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GWM Rupiah (X1)	32	1,50	14,33	5,1725	3,10057
BOPO (X2)	32	92,78	99,89	98,0819	1,54254

ROA (Y)	32	0,02	0,49	0,0763	0,10054

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 1, variabel GWM Rupiah memiliki nilai rata-rata sebesar 5,1725 dengan nilai minimum 1,50 dan maksimum 14,33. Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 98,0819 dengan nilai minimum 92,78 dan maksimum 99,89. Sementara itu, ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0763 dengan nilai minimum 0,02 dan maksimum 0,49. Nilai standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi data yang dapat digunakan dalam analisis penelitian.

Tabel 2. *Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik*

Uji	**Hasil**
Normalitas	Sig. 0,576 > 0,05 (Normal)
Multikolinearitas	VIF 1,135 < 10 (Tidak terjadi multikolinearitas)
Heteroskedastisitas	Tidak terdapat pola tertentu
Autokorelasi	DW = 1,916 (Tidak terjadi autokorelasi)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,576 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,135 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,916 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. *Hasil Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis*

Variabel	**Koefisien**	**t Hitung**	**Sig.**
Konstanta	6,007	9,626	0,000
GWM Rupiah (X1)	-0,007	-2,177	0,038
BOPO (X2)	-0,060	-9,537	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

ROA = 6,007 – 0,007 GWM – 0,060 BOPO

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa GWM Rupiah dan BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hasil uji t menunjukkan bahwa GWM Rupiah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 dan BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Kedua

nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa GWM Rupiah dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kedua variabel secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,761 menunjukkan bahwa 76,1% variasi ROA dapat dijelaskan oleh GWM Rupiah dan BOPO. Sementara itu, sisanya sebesar 23,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Pembahasan

A. Pengaruh (GWM) Rupiah terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (GWM) Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan GWM Rupiah cenderung diikuti oleh penurunan ROA. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa GWM Rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dapat diterima.

Pengaruh negatif GWM terhadap ROA menunjukkan bahwa semakin besar dana yang ditempatkan sebagai cadangan wajib minimum di Bank Indonesia, maka semakin kecil dana yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif seperti pembiayaan dan investasi. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan menjadi berkurang. Akibatnya, tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA mengalami penurunan. Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi perbankan yang menyatakan bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Satria et al., 2022).

Bagi Bank Muamalat Indonesia, kebijakan GWM menjadi salah satu instrumen yang penting dalam menjaga stabilitas likuiditas. Namun, tingginya tingkat GWM dapat membatasi kemampuan bank dalam mengoptimalkan penyaluran dana kepada nasabah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan likuiditas yang efektif agar kewajiban pemenuhan GWM tidak mengurangi kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dengan pengelolaan yang baik, bank dapat tetap menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

B. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih

kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar -0,060. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan BOPO akan menyebabkan penurunan ROA. Dengan demikian, BOPO merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh, maka tingkat efisiensi bank akan semakin rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Listari (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan semakin rendah tingkat efisiensi operasional sehingga laba yang diperoleh bank cenderung menurun dan berdampak pada penurunan profitabilitas yang tercermin melalui ROA. Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional menjadi aspek penting dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan kinerja perbankan syariah (Hafiz et al., 2025). Bank yang mampu mengelola biaya operasional secara efektif akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan. Sebaliknya, tingginya biaya operasional dapat mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, peningkatan efisiensi operasional perlu menjadi perhatian utama dalam pengelolaan Bank Muamalat Indonesia.

C. Pengaruh GWM Rupiah dan BOPO terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Transformasi Digital Perbankan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GWM Rupiah dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,761 menunjukkan bahwa 76,1% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas dan efisiensi operasional merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank.

Dalam perspektif transformasi digital perbankan syariah, perkembangan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi operasional bank (Shabri et al., 2020). Digitalisasi layanan perbankan memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan efisien. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat mengurangi biaya operasional sehingga rasio BOPO dapat ditekan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin melalui peningkatan ROA.

Transformasi digital juga dapat mendukung fungsi intermediasi perbankan syariah melalui

peningkatan kualitas layanan dan perluasan akses keuangan bagi masyarakat. Pemanfaatan layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan kepuasan nasabah serta memperluas jangkauan layanan bank. Dengan meningkatnya efisiensi dan kualitas layanan, Bank Muamalat Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di tengah perkembangan industri perbankan yang semakin kompetitif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fakhrezy (2024) yang menyatakan bahwa transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan daya saing perbankan syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban GWM, semakin kecil dana yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif sehingga profitabilitas bank cenderung menurun. Selain itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya biaya operasional dapat menurunkan tingkat efisiensi dan mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Secara simultan, GWM Rupiah dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan kemampuan menjelaskan variasi ROA sebesar 76,1%. Hasil penelitian menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Dalam era digitalisasi, transformasi digital dapat menjadi strategi yang mendukung peningkatan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta daya saing bank syariah sehingga mampu mendorong peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. F., & Sendjaja, T. (2023). Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Saintek, 45*(1), 1–17.

Asrori, M. N. (2025). Intermediasi Keuangan Syariah : Sebuah Eksplorasi Tentang Relasi Antara Bank , Nasabah , Dan Regulasi. *Maliki Intermedusciplinary Journal*, *3*(11), 1830–1835.

Diliana, W. O., & Permatasari, R. L. I. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2021-2023 Widia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, *9*(2), 1–12.

Https://Jurnal.Polibatam.Ac.Id/Index.Php/Jama/Article/View/9930?Utm

Fakhrezy, M. Z. (2024). Digitalisasi Perbankan Syariah : Tantangan Dalam Menjaga Keamanan Data Pribadi Nasabah. *Maliki Interdisciplinary Journa*, *2*(12), 485–490.

Gunawan, A., & Barlinti, Y. (2022). *Pengaturan Giro Wajib Minimum Bank Syariah Sebagai Sebuah*. *08*, 473–485.

Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., & Safitri, S. J. J. S. (2025). The Effect Of Car , Fdr , Bopo And Npf Ratios On The Roa Of Sharia Commercial Banks In Indonesia For The 2021-2023. *Journal Of Islamic Banking*, *5*(1), 41–62. Https://Doi.Org/10.30631/Margin.V5i1.3000

Kornitasari, Y., Rifda, Q., & Muna, N. (2023). Pengaruh Fee Based Income Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, *3*(2), 48–58. Https://Doi.Org/10.31958/Mabis.V3i2.10205

Mustika, S. N., Kristianingsih, K., Tripuspitorini, F. A., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, *3*(2), 436–443. Https://Doi.Org/10.35313/Jaief.V3i2.3861

Ramdhani, M. A., & Maksum, A. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non-Performing Financing (Npf), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *17*(1), 732–743. Https://Doi.Org/10.46306/Jbbe.V17i1.430

Rantisi, H. T., & Saputra, M. A. (2025). *Strategi Penguatan Daya Saing Perbankan Syariah Indonesia: Analisis Dampak Digitalisasi Dan Kebijakan Spin-Off Unit Usaha Syariah (Uus)*. *6*(0), 167–186.

Satria, H., Hakim, L., & Mubyarto, N. (2022). Analisis Determinan Fungsi Intermediasi Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *22*(2), 218–232. Https://Doi.Org/10.32939/Islamika.V22i2.1715

Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *4*(2), 39–53. Https://Doi.Org/10.30651/Jms.V4i2.2635

Shabri, H., Azlina, N., & Said, M. (2020). Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal El-Kahfi (Journal Of Islamic Economic)*, *3*(2).

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh Car, Fdr, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Syariah

Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Kesehatan*, *9*(2), 309–334. Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V9i2.870

Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, *10*(1), 18. Https://Doi.Org/10.24235/Amwal.V10i1.2759